

# Akuntansi pendapatan kontrak pada PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado)

## Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

DOI

10.58784/mbkk.450

### Keywords

PSAK 115

contract revenue

after sales

revenue recognition

### JEL Classification

M40

M41

Received 24 March 2026

Revised 3 April 2026

Accepted 11 April 2026

Published 12 April 2026

### Leonardo Tindige

Corresponding author: [leonardotindige3101@gmail.com](mailto:leonardotindige3101@gmail.com)

Sam Ratulangi University - Indonesia

### Claudia W. M. Korompis

Sam Ratulangi University - Indonesia

### Olivia Y. M. Sardjono

Sam Ratulangi University - Indonesia

### ABSTRACT

This study evaluates the alignment of revenue accounting practices for after-sales services with PSAK 115 (Revenue from Contracts with Customers) at PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado). As after-sales transactions involve complex service-order cycles, ensuring precise revenue treatment is critical for financial reporting integrity in the automotive sector. Operational and accounting workflows. Data were triangulated through primary interviews with key personnel and a rigorous review of secondary sources, including service contracts, financial statements, and transaction vouchers. The results demonstrate that while the core pillars of revenue recognition and measurement largely adhere to PSAK 115, full compliance has not been achieved. Revenue recognition is appropriately triggered upon the satisfaction of performance obligations (completion of service and vehicle handover). However, a significant compliance gap exists in the disclosure domain. The company fails to provide granular information regarding contract characteristics, specific timing of performance obligation fulfillment, and the financial risks associated with customer payment delays. Additionally, the lack of explicit separation between contract assets and accounts receivable in the financial statements indicates a need for structural reporting refinements. This study underscores the necessity for automotive entities to enhance transparency in their disclosure notes to meet the rigorous demands of PSAK 115. The findings suggest that professional training and system-wide integration of contract-based accounting are essential to mitigate reporting inconsistencies.

©2026 Leonardo Tindige, Claudia W. M. Korompis, Olivia Y. M. Sardjono



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **Pendahuluan**

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan kompleks, akuntansi berperan sebagai sistem informasi yang menyediakan data keuangan yang relevan, andal, dan dapat ditelusuri guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Pendapatan tetap menjadi indikator kinerja paling krusial bagi entitas, karena mencerminkan kemampuan operasional dalam menghasilkan manfaat ekonomi berkelanjutan. Pada industri otomotif, seperti PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado), struktur pendapatan bersifat multidimensional, mencakup penjualan kendaraan, suku cadang, dan layanan purna jual (*after-sales*). Ketiga sumber ini memiliki karakteristik risiko dan pola pengakuan yang berbeda secara fundamental.

Pada perusahaan otomotif, seperti PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado), pendapatan umumnya bersumber dari tiga aktivitas utama, yaitu penjualan kendaraan, penjualan suku cadang, dan layanan purna jual (*after sales*). Ketiga sumber pendapatan tersebut memiliki karakteristik transaksi dan pola pengakuan yang berbeda. Penjualan kendaraan dan suku cadang umumnya diakui pada satu titik waktu karena pengendalian barang berpindah secara langsung kepada pelanggan pada saat transaksi. Sebaliknya, pendapatan *after sales* memiliki karakteristik yang lebih kompleks karena melibatkan serangkaian aktivitas jasa yang dilakukan berdasarkan *service order*.

Pada layanan *after sales*, kewajiban pelaksanaan tidak diselesaikan secara instan, melainkan melalui tahapan pekerjaan seperti pemeriksaan, perbaikan, dan penyerahan kembali kendaraan kepada pelanggan. Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi syarat-syarat tertentu (Rianto et al., 2025). Layanan *after-sales* memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan penjualan barang fisik karena melibatkan serangkaian kewajiban pelaksanaan dalam satu perintah kerja (*service order*). Transisi dari model risiko-manfaat tradisional menuju prinsip transfer of control (perpindahan pengendalian) berdasarkan PSAK 115 menuntut ketelitian dalam mengidentifikasi titik waktu pengakuan pendapatan. PSAK 115 menetapkan kerangka lima langkah—mulai dari identifikasi kontrak hingga pemenuhan kewajiban pelaksanaan—sebagai prasyarat absolut sebelum pendapatan diakui. Standar ini mengharuskan entitas mengevaluasi apakah pelanggan telah memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan dan menerima manfaat dari jasa yang diserahkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi PSAK 115 masih menghadapi berbagai tantangan. Sari dan Vendy (2025) menemukan bahwa meskipun tahapan pengakuan pendapatan telah diterapkan, penyesuaian sistem dan

peningkatan kompetensi sumber daya manusia masih diperlukan. Sementara itu, Utan et al.. (2023) menyoroti permasalahan dalam pengakuan pendapatan terkait komisi dan diskon dalam industri otomotif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas transaksi dan karakteristik kontrak pelanggan menjadi faktor utama yang memengaruhi ketepatan penerapan standar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat indikasi adanya kesenjangan antara ketentuan PSAK 115 secara konseptual dengan praktik pengakuan pendapatan di lapangan, khususnya pada pendapatan *after sales*. Keterlambatan pembayaran pelanggan memperkuat potensi terjadinya ketidaksesuaian dalam penentuan waktu pengakuan pendapatan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PSAK 115 terhadap pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengevaluasi kesesuaian praktik akuntansi perusahaan dengan standar yang berlaku, serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di industri otomotif.

## **Tinjauan pustaka**

### *Akuntansi Keuangan*

Menurut Kieso et al., (2019) akuntansi keuangan adalah proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan yang relevan dan andal mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas bisnis tertentu (Subagjo et al., 2025). Sedangkan menurut Janrosli dan Khadijah, (2021) Akuntansi keuangan, yaitu proses untuk menghasilkan informasi bagi para pengguna yang biasanya dalam bentuk laporan keuangan. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal, untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan (Wilestari et al., 2023).

Menurut Putro et al., (2024) tujuan akuntansi keuangan adalah untuk merekam, mengklasifikasikan, dan melaporkan transaksi keuangan suatu entitas. Akuntansi keuangan jika di lihat dari sisi pengguna informasi, yaitu: (1) Berfokus menyediakan informasi bagi pihak eksternal, seperti untuk kreditor, investor, dan otoritas pajak. (2) Mengacu pada pedoman standar akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangannya. (3) Laporan keuangan untuk tujuan umum yaitu memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan (internal dan eksternal) berdasarkan data historis

(Herawati et al., 2023). Oleh karena itu, akuntansi keuangan memainkan peran krusial dalam komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal.

#### *Pendapatan*

Pendapatan merupakan pendapatan yang timbul dari pelaksanaan kegiatan entitas normal dan dikenal dengan nama berbeda, seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa (Erizal dan Sahespa, 2024). Pendapatan adalah suatu hal yang penting karena pendapatan merupakan objek kegiatan perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu komponen penting di dalam laporan keuangan. Pendapatan adalah indikator pembentukan laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Pengakuan pendapatan menurut Ikhyanuddin et al., (2025) harus mengikuti prinsip konsistensi dan kewajaran agar laporan keuangan dapat dibandingkan dari periode ke periode dan mencerminkan kondisi usaha secara adil. Prinsip pengakuan pendapatan merupakan salah satu prinsip kunci dalam akuntansi yang menentukan kapan suatu pendapatan dapat di catat secara sah dalam laporan keuangan (Rahayu et al., 2025).

#### *PSAK 115 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan*

PSAK 115 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan merupakan standar akuntansi keuangan yang bertujuan untuk menyediakan pedoman bagi entitas dalam mencatat, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan pendapatan yang timbul dari kontrak yang dilakukan dengan pelanggan. Standar ini mengadopsi kerangka IFRS 15 dan berorientasi pada prinsip *transfer of control*, di mana pendapatan diakui ketika pengendalian atas barang atau jasa telah berpindah kepada pelanggan. Pendekatan ini menekankan substansi ekonomi dari transaksi, sehingga entitas wajib menilai secara tepat kapan pelanggan memperoleh kendali terhadap keluaran yang diserahkan.

Pendapatan dalam PSAK 115 tidak lagi berfokus pada perpindahan risiko dan manfaat secara tradisional, tetapi pada evaluasi apakah pelanggan telah memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan serta menerima manfaat dari barang atau jasa tersebut. Dengan demikian, PSAK 115 memberikan landasan yang lebih komprehensif dan konsisten dalam perlakuan pendapatan lintas industri.

Menurut IAI (2024) PSAK 115 memperkenalkan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan
3. Penentuan harga transaksi

4. Alokasi harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
5. Pengakuan pendapatan setelah pemenuhan kewajiban pelaksanaan

PSAK 115 mengatur penyajian tiga komponen utama terkait kontrak dengan pelanggan:

1. Aset Kontrak: Merupakan hak entitas atas imbalan yang belum dapat ditagih karena masih bergantung pada pemenuhan kewajiban tertentu.
2. Piutang Usaha: Merupakan hak tanpa syarat untuk menerima pembayaran setelah kewajiban pelaksanaan dipenuhi.
3. Liabilitas Kontrak: Merupakan kewajiban entitas untuk menyerahkan barang atau jasa di masa depan atas pembayaran yang telah diterima.

PSAK 115 mensyaratkan pengungkapan yang memadai agar pengguna laporan keuangan memahami pendapatan secara komprehensif, meliputi:

1. Karakteristik dan ketentuan kontrak dengan pelanggan
2. Kategori pendapatan yang relevan
3. Estimasi dan pertimbangan signifikan manajemen
4. Informasi terkait aset dan liabilitas kontrak
5. Ketidakpastian yang memengaruhi jumlah dan waktu pendapatan

Untuk mencapai standar transparansi yang tinggi, entitas diwajibkan melakukan pengungkapan komprehensif yang mencakup karakteristik kontrak, estimasi signifikan manajemen, serta ketidakpastian yang dapat memengaruhi jumlah dan waktu pendapatan.

## **Metode riset**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi objek yang alamiah. Metode ini menekankan pada eksplorasi makna, proses, dan konteks melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara rinci dan kontekstual praktik akuntansi pendapatan pada satu entitas, yaitu PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara langsung proses bisnis, kebijakan perusahaan, serta alur transaksi yang berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pendapatan sesuai dengan PSAK 115. Objek penelitian adalah PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado) yang bergerak di bidang otomotif. Periode penelitian mulai bulan oktober 2025 sampai dengan selesai.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Data kualitatif, berupa data dalam bentuk teks, gambar, atau rekaman suara. (2) Data kuantitatif, berupa data dalam bentuk angka atau skor numerik (Effendy, 2024). Tentunya dengan menggunakan kedua data tersebut dapat memahami lebih mendalam terkait dengan kebijakan, prosedur, dan penerapan PSAK No. 115 tentang akuntansi pendapatan kontrak serta mendukung hasil analisis seperti nominal pendapatan, jumlah kontrak servis, dan laporan keuangan di PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti hasil wawancara, survei, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya, seperti data sensus, laporan tahunan, atau hasil penelitian yang sudah dipublikasikan (Hanifah).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2022), di mana data dianalisis secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan penerapan PSAK 115 pada pendapatan *after sales*. Data dikumpulkan hingga dianggap cukup untuk menggambarkan fenomena secara lengkap.

2. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan untuk memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data pada informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Reduksi meliputi penyaringan hasil wawancara, ringkasan dokumen, pencatatan temuan lapangan, serta identifikasi data terkait proses pengakuan dan pengukuran pendapatan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang membantu mempermudah pemahaman pola, alur proses, serta kesenjangan antara praktik perusahaan dan ketentuan PSAK 115. Penyajian ini menjadi dasar untuk melihat hubungan antar unsur data.

4. Analisis

Pada tahap ini peneliti menafsirkan data dengan membandingkannya dengan teori, standar akuntansi, serta hasil penelitian terdahulu. Analisis digunakan untuk menilai apakah proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan

pendapatan di perusahaan telah sesuai dengan PSAK 115. Peneliti juga mengidentifikasi gap yang muncul dan faktor penyebabnya.

5. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis, sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan juga berfungsi sebagai dasar pemberian rekomendasi terkait perbaikan prosedur akuntansi pendapatan kontrak di PT Kumala Motor Cemerlang.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti melakukan verifikasi silang antara hasil wawancara staf teknis servis dengan dokumen akuntansi resmi serta kebijakan manajerial perusahaan guna memastikan objektivitas hasil analisis.

**Hasil dan pembahasan**

*Hasil*

Perlakuan akuntansi pendapatan kontrak terhadap pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang (Honda KMG Manado) disajikan sebagai berikut:

*Sistem Pendapatan After Sales PT Kumala Motor Cemerlang*

Fungsi pencatatan pendapatan *after sales* berada di bawah bagian akuntansi dan keuangan, yang bekerja sama dengan unit layanan servis. Bagian servis bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan teknis kendaraan, sedangkan bagian kasir dan akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan transaksi keuangan yang timbul dari aktivitas tersebut. Sumber utama pendapatan *after sales* PT Kumala Motor Cemerlang berasal dari jasa servis kendaraan Honda dan penjualan suku cadang resmi Honda. Kedua sumber pendapatan ini bersifat saling terkait namun memiliki karakteristik yang berbeda dalam konteks PSAK 115, sehingga memerlukan identifikasi kewajiban pelaksanaan secara terpisah.

Alur pencatatan pendapatan dimulai dari pembuatan *service order* pada saat pelanggan melakukan servis kendaraan. Setelah pekerjaan servis diselesaikan, sistem akan menghasilkan *invoice* yang menjadi dasar pencatatan pendapatan. Data transaksi tersebut kemudian diinput dan diproses dalam sistem informasi perusahaan sebelum akhirnya disajikan dalam laporan keuangan. Perusahaan telah memiliki kebijakan internal terkait waktu pengakuan pendapatan, di mana pengakuan dilakukan setelah pekerjaan servis selesai dan kendaraan diserahkan kembali kepada pelanggan. Proses verifikasi dan persetujuan pendapatan melibatkan bagian servis, kasir, serta bagian akuntansi sebagai bentuk pengendalian internal.

### *Analisis Penerapan Lima Tahapan PSAK 115*

#### a. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Pada PT Kumala Motor Cemerlang, kontrak dengan pelanggan diidentifikasi secara tertulis melalui dokumen *service order* yang diterbitkan pada saat pelanggan mendaftarkan kendaraan untuk servis. *Service order* tersebut memuat identitas pelanggan, jenis layanan, estimasi biaya jasa dan suku cadang, serta persetujuan pelanggan. Dokumen ini memenuhi kriteria kontrak menurut PSAK 115 karena mencerminkan adanya persetujuan para pihak, kejelasan hak dan kewajiban, serta kepastian pembayaran imbalan. Dengan demikian, *service order* menjadi dasar formal dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan *after sales* perusahaan.

#### b. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Dalam satu transaksi servis kendaraan di PT Kumala Motor Cemerlang, terdapat beberapa kewajiban pelaksanaan, antara lain jasa servis berkala, jasa perbaikan, dan penyerahan suku cadang. Masing-masing kewajiban pelaksanaan tersebut dapat dibedakan karena memberikan manfaat yang terpisah bagi pelanggan. Perusahaan membedakan kewajiban pelaksanaan tersebut dalam pencatatan pendapatan dengan memisahkan nilai jasa servis dan nilai suku cadang dalam *invoice*. Perlakuan ini mencerminkan pemenuhan kewajiban pelaksanaan secara terpisah sesuai dengan ketentuan PSAK 115.

#### c. Penentuan Harga Transaksi

Penentuan harga transaksi pada PT Kumala Motor Cemerlang dilakukan berdasarkan daftar harga jasa servis dan harga suku cadang resmi Honda yang telah ditetapkan oleh manajemen dan prinsipal. Dalam praktiknya, harga transaksi dapat dipengaruhi oleh program promo servis, diskon tertentu, atau ketentuan garansi kendaraan. Apabila terjadi pekerjaan tambahan di luar estimasi awal, perusahaan akan melakukan penyesuaian harga transaksi dengan persetujuan pelanggan. Penyesuaian ini dicatat sebagai bagian dari harga transaksi sesuai dengan ketentuan PSAK 115 mengenai imbalan variabel.

#### d. Alokasi Harga Transaksi

Dalam transaksi servis yang mencakup lebih dari satu kewajiban pelaksanaan, PT Kumala Motor Cemerlang mengalokasikan harga transaksi berdasarkan nilai masing-masing jasa servis dan suku cadang sebagaimana tercantum dalam *invoice*. Alokasi ini mencerminkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap kewajiban pelaksanaan. Pendekatan ini bertujuan agar pendapatan yang diakui mencerminkan nilai ekonomi dari jasa dan barang yang benar-benar diserahkan kepada pelanggan.

#### e. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang diakui

pada saat kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi, yaitu ketika pekerjaan servis selesai dilakukan dan kendaraan diserahkan kepada pelanggan. Pengakuan pendapatan tidak bergantung pada waktu penerimaan kas. Apabila pelanggan belum melakukan pembayaran pada saat kendaraan diserahkan, perusahaan mengakui piutang usaha karena hak perusahaan atas imbalan telah timbul. Perlakuan ini sesuai dengan PSAK 115 yang mengatur pengakuan piutang usaha ketika hak entitas atas imbalan bersifat tanpa syarat.

#### *Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan Pendapatan*

##### a. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang diukur berdasarkan nilai imbalan yang disepakati dalam kontrak tertulis (*service order*), yaitu sebesar nilai tagihan bersih yang diperkirakan akan diterima perusahaan. Pengukuran pendapatan tidak dilakukan berdasarkan nilai bruto semata, melainkan mempertimbangkan imbalan variabel yang relevan. Imbalan variabel seperti diskon servis, promo tertentu, atau penyesuaian pekerjaan tambahan diperhitungkan dalam pengukuran pendapatan pada saat penentuan harga transaksi. Piutang usaha yang timbul dari transaksi *after sales* diukur sebesar nilai tagihan yang dapat ditagih kepada pelanggan. Perusahaan juga mempertimbangkan risiko keterlambatan atau ketidak tertagihan pembayaran dalam pengelolaan piutang sesuai dengan kebijakan internal.

##### b. Penyajian dalam Laporan Keuangan

Pendapatan *after sales* disajikan sebagai bagian dari pendapatan usaha dalam laporan laba rugi, khususnya pada akun pendapatan *service & repair* serta *body & paint*, yang mencerminkan pengelompokan berdasarkan jenis layanan. Sementara itu, dalam laporan posisi keuangan, hak atas imbalan yang belum diterima disajikan sebagai piutang usaha setelah kewajiban pelaksanaan diselesaikan. Tidak terdapat penyajian aset kontrak maupun liabilitas kontrak, yang mengindikasikan bahwa transaksi *after sales* umumnya bersifat jangka pendek dan diakui pada saat kewajiban telah dipenuhi. Pencatatan akuntansi dilakukan pada saat penyelesaian jasa dengan mengakui piutang usaha dan pendapatan, serta pada saat penerimaan kas dengan mengurangi piutang usaha.

##### c. Pengungkapan Pendapatan

Perusahaan telah menyajikan informasi pendapatan dalam laporan laba rugi serta mengungkapkan kebijakan akuntansi secara umum. Namun, pengungkapan tersebut masih terbatas dan belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan PSAK 115, khususnya terkait

dengan disagregasi pendapatan, penjelasan mengenai kewajiban pelaksanaan, metode penentuan harga transaksi, serta pertimbangan signifikan dalam estimasi imbalan variabel. Dengan demikian, meskipun secara praktik dasar pengakuan dan pengukuran pendapatan telah mengarah pada ketentuan yang berlaku, tingkat transparansi dalam pengungkapan masih perlu ditingkatkan agar memberikan informasi yang lebih komprehensif dan andal bagi pengguna laporan keuangan.

#### *Kendala*

kendala utama dalam penerapan PSAK 115 terletak pada kompleksitas transaksi *after sales* dan pemahaman staf terhadap pengukuran dan alokasi harga transaksi. Meskipun sistem informasi telah membantu pencatatan, perusahaan masih perlu meningkatkan dukungan sistem dan pelatihan sumber daya manusia agar penerapan PSAK 115 lebih optimal.

#### *Pembahasan*

##### *Pengakuan Pendapatan PT Kumala Motor Cemerlang*

Pengakuan pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang dilakukan setelah layanan servis atau perbaikan kendaraan selesai dan kendaraan diserahkan kepada pelanggan, berdasarkan *service order* dan bukti penyelesaian pekerjaan. Praktik ini tidak bergantung pada penerimaan kas, melainkan pada saat jasa telah sepenuhnya diberikan. Jika dianalisis berdasarkan PSAK No. 115, proses tersebut telah memenuhi lima tahap pengakuan pendapatan: kontrak dengan pelanggan dibuktikan melalui *service order*, kewajiban pelaksanaan berupa jasa servis dianggap sebagai satu kesatuan, harga transaksi ditentukan dari nilai pada *service order* dan faktur, serta dialokasikan langsung karena tidak terdapat pemisahan kewajiban yang signifikan. Pendapatan kemudian diakui saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika servis selesai dan kendaraan diserahkan, sehingga pengendalian jasa telah berpindah ke pelanggan.

##### *Pengukuran Pendapatan PT Kumala Motor Cemerlang*

Pengukuran pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang dilakukan berdasarkan nilai transaksi yang tercantum dalam *service order* dan faktur penagihan kepada pelanggan. Nilai transaksi tersebut mencakup jasa servis serta penjualan suku cadang yang digunakan dalam proses perbaikan kendaraan. Jumlah pendapatan yang diakui merupakan nilai bruto sebelum penerimaan kas dan tidak dipengaruhi oleh waktu pembayaran pelanggan. PSAK No. 115 menyatakan bahwa pendapatan diukur berdasarkan harga transaksi, yaitu jumlah imbalan yang secara wajar diharapkan akan diterima oleh entitas sebagai imbalan atas

pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan. Berdasarkan hasil analisis, pengukuran pendapatan *after sales* yang diterapkan oleh PT Kumala Motor Cemerlang pada dasarnya telah mencerminkan harga transaksi sebagaimana dimaksud dalam PSAK 115.

#### *Penyajian Pendapatan PT Kumala Motor Cemerlang*

Pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang disajikan dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan usaha. Sementara itu, hak perusahaan atas imbalan dari pelanggan disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai piutang usaha apabila pelanggan telah ditagih, meskipun pembayaran belum diterima. Dalam praktiknya, perusahaan lebih dominan menggunakan akun piutang usaha dibandingkan dengan aset kontrak. PSAK No. 115 mengatur bahwa aset kontrak dan piutang usaha harus disajikan secara terpisah karena memiliki karakteristik hak atas imbalan yang berbeda. Piutang usaha timbul ketika entitas memiliki hak tanpa syarat untuk menerima imbalan, sedangkan aset kontrak timbul ketika hak tersebut masih bergantung pada pemenuhan kewajiban pelaksanaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis, perusahaan belum sepenuhnya menerapkan PSAK 115 karena untuk pemisahan akun aset kontrak belum diterapkan secara eksplisit dalam laporan posisi keuangan.

#### *Pengungkapan Pendapatan PT Kumala Motor Cemerlang*

Pengungkapan pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang masih terbatas pada penyajian jumlah pendapatan dalam laporan laba rugi serta pengungkapan kebijakan akuntansi pendapatan secara umum. Informasi yang lebih rinci mengenai karakteristik kontrak dengan pelanggan, waktu pemenuhan kewajiban pelaksanaan, serta risiko keterlambatan pembayaran pelanggan belum diungkapkan secara memadai. PSAK No. 115 mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 115, khususnya terkait pengungkapan risiko serta pertimbangan signifikan manajemen dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan.

## **Kesimpulan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pendapatan *after sales* pada PT Kumala Motor Cemerlang secara umum telah mengacu pada ketentuan PSAK No. 115, khususnya pada aspek pengakuan pendapatan yang dilakukan saat kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika jasa telah selesai diberikan

kepada pelanggan. Pengukuran pendapatan juga didasarkan pada harga transaksi dalam service order dan faktur. Namun, penerapan standar belum sepenuhnya komprehensif, terutama karena belum mempertimbangkan imbalan variabel dan ketidakpastian pembayaran secara eksplisit. Selain itu, aspek penyajian dan pengungkapan masih belum sesuai sepenuhnya dengan PSAK No. 115, ditandai dengan belum dipisahkannya aset kontrak dan piutang usaha serta terbatasnya informasi yang diungkapkan terkait karakteristik kontrak, risiko, dan pertimbangan manajemen.

Perusahaan disarankan untuk menyempurnakan penerapan PSAK No. 115, terutama pada aspek penyajian dan pengungkapan pendapatan agar lebih transparan dan sesuai standar, termasuk pemisahan akun dan penyajian informasi yang lebih lengkap. Manajemen juga perlu melakukan evaluasi kebijakan akuntansi secara berkala serta meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan penguatan sistem pencatatan. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dengan mengkaji seluruh sumber pendapatan maupun menggunakan pendekatan komparatif atau metode campuran agar diperoleh analisis yang lebih komprehensif.

**Daftar  
pustaka**

- Effendy, F. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Takaza Innovation Labs.
- Erizal, N., & Sahespa, A. A. (2024). *Ekonomi dan travel cost*. CV. Azka Pustaka.
- Hanifah, A., Munaroh, A., Husainah, N., Jamilah, S., Hartinah, S., Harun, S. H., & Annas, M. (2025). *Pengantar ilmu statistik*. Duta Sains Indonesia.
- Herawati, T. D., Novianti, N., & Purwanti, L. (2023). *Akuntansi keuangan menengah*. UB Press.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*.
- Ikhyanuddin, Murhaban, & Haykal, M. (2025). *Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM)*. Takaza Innovation Labs.
- Janrosl, V. S. E., & Khadijah. (2021). *Akuntansi keuangan menengah*. CV Batam Publisher
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting*. Volume 2. John Wiley & Sons.
- Putro, A. N. S., Hannan, S., Widyanti, V., Putra, F. A., Suhartono, Syamsulbahri, Erdi, H. H., Sitorus, P. M., Pranowo, A. S., Reresimi, H. M., Fitriani, H., Kumagaya, J. P., Haliawan, P., & Sunarni. (2024). *Pengantar ilmu bisnis*. Lakeisha.
- Rahayu, S., Simanjuntak, P., Ningsih, H. T. K., & Ilmiha, J. (2025). *Pengantar akuntansi*. Serasi Media Teknologi.

- Rianto, T. P., Manossoh, H., & Korompis, C. W. M. (2024). *Evaluasi pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK No. 72 pada meter pascabayar di PT. PLN (Persero) ULP Manado Selatan*. 72, 43-48. <https://doi.org/10.58784/rapi.90>
- Sari, D. M., & Vendy, V. (2025). Penerapan PSAK 115 terkait pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *PEOGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 8(1), 1-12. <https://doi.org/10.47080/progress.v8i1.3507>
- Subagjo, H., Ervina, N., Monika, D., Handayani, N., Irmawati, I., Setiawan, A. B., Diana, R., Zalogo, E. F., Septian, R., & Patty, M. A. (2025). *Konsep dasar akuntansi keuangan*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Utan, B. A. L., Menne, F., & Setiawan, A. (2023). Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK 72 pada PT. Bosowa Berlian Motor Cabang Urip Sumoharjo Makassar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 1(2), 78-82. <https://doi.org/10.56326/access.v1i2.2025>
- Wilestari, M., Fau, S. H., Pattinaja, E. M., Farina, D., Ekawarti, Y., Aramana, D., Fajriah, A. N., & Mujiani, Sari. (2023). *Akuntansi keuangan*. CV Azka Pustaka.